

## MENINGKATKAN KEMAMPUAN RESEPTIF ANAK MELALUI METODE BERCEKITA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA PAPAN FLANEL

Sitti Astuti<sup>1</sup>, Nur Alim Amri<sup>2</sup>,

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Makassar, Gowa, [sittiaastuti7@gmail.com](mailto:sittiaastuti7@gmail.com)

<sup>2</sup>PGPAUD, FKIP, Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar,  
[nuralim.amri@unismuh.ac.id](mailto:nuralim.amri@unismuh.ac.id)

### Abstract

*The formulation of the problem in this study is: how to improve children's receptive skills by using the storytelling method through the flannel board media? The purpose of the study was to determine the increase in children's receptive abilities using the storytelling method through the flannel board media. The type of research used is CAR with the aim of improving the quality of learning in increasing the achievement of children's development in kindergarten. The research location is in Bukit Permain II Kindergarten in Gowa. Based on the results of the study, it was shown that the learning process attracted attention and provided positive motivation for children. In addition to the flannel board media which has an appeal to children, the teacher's teaching techniques with good mastery of the material are also a major factor in the success of this research. So it can be concluded that the flannel board media with interesting teacher storytelling techniques is very effective to be used in improving aspects of children's language development, especially in receptive abilities.*

**Keywords:** *receptif; story telling method ; flannel board media*

### Abstrak

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: bagaimanakah meningkatkan kemampuan reseptif anak dengan menggunakan metode bercerita melalui media papan flanel? Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui peningkatan kemampuan reseptif anak dengan menggunakan metode bercerita melalui media papan flanel. Jenis penelitian yang digunakan yaitu PTK dengan tujuan untuk melakukan perbaikan mutu pembelajaran dalam meningkatkan capaian perkembangan anak di TK. Lokasi penelitian di TK Terpadu Bukit Permain II Gowa. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan proses pembelajaran yang menarik perhatian dan memberikan motivasi positif pada anak. Selain media papan flanel yang memiliki daya tarik bagi anak, teknik mengajar guru dengan penguasaan materi yang baik juga menjadi faktor utama berhasilnya penelitian ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media papan flanel dengan teknik bercerita guru yang menarik sangat efektif untuk digunakan dalam meningkatkan aspek perkembangan bahasa anak khususnya pada kemampuan reseptif.

**Kata kunci:** bahasa reseptif; metode bercerita; media papan flanel

## PENDAHULUAN

Standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini selanjutnya disebut STPPA yang merupakan kriteria tentang kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan mencakup aspek perkembangan dan pertumbuhan, yang mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta seni.

Dari aspek-aspek perkembangan dan pertumbuhan tersebut, salah satu aspek yang dapat distimulasi yaitu aspek bahasa. Aspek bahasa merupakan aspek yang penting karena melalui bahasa, anak dapat berkomunikasi baik dengan orangtua, keluarga, teman sebaya maupun dengan orang lain. Bahasa merupakan lambang bunyi yang melambangkan pikiran, perasaan, serta sikap manusia dalam mengadakan hubungan dengan orang lain.

Menurut Bromley dalam Dhieni (Dadan Suryana, 2018:127) menyebutkan empat jenis bentuk bahasa, yaitu: “menyimak, berbicara, membaca, dan menulis”. Bahasa terbagi atas dua sifat yaitu bersifat ekspresif dan bersifat reseptif. Bahasa reseptif adalah kemampuan bahasa mengenai mendengarkan dan membaca suatu informasi, sedangkan bahasa ekspresif adalah kemampuan bahasa yang dapat diekspresikan melalui berbicara dan menulis untuk berkomunikasi dengan orang lain.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti yaitu pada tanggal 10, 11, 14, 15 16 dan 17 di bulan september 2020 melalui media Daring (Dalam Jaringan/online). Peneliti menemukan masalah yang terjadi di sekolah tersebut yaitu kemampuan menyimak anak masih rendah sebesar 57,9% karena dari 19 anak didik, terdapat 11 anak didik

yang kemampuan menyimaknya rendah, hal tersebut dapat dikatakan rendah karena anak belum mampu menceritakan kembali apa yang telah didengar dari guru sehingga peneliti menggunakan metode bercerita pada penelitian ini karena dengan metode tersebut dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak. Sehingga, dari analisis permasalahan tersebut maka dirancanglah rumusan masalahnya yaitu bagaimana meningkatkan kemampuan reseptif anak melalui penerapan metode bercerita menggunakan media papan flanel.

Seseorang dapat dikatakan mampu dalam terampil berbahasa dengan baik apabila orang tersebut dapat menguasai beberapa aspek dalam bahasa dengan baiknya. Menurut Badudu (Nurbiana Dhieni,dkk, 2018:1.5) menyatakan bahwa “bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri atas individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan dan keinginannya”.

Menurut Noehi Nasution dalam Masitoh (Ahmad Susanto, 2015:309) mengartikan bahasa sebagai kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain, di mana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan pengertian seperti halnya bentuk-bentuk komunikasi tertulis, lisan, tanda, air muka gerak tangan, pantonim, dan seni. Adapun menurut Bromley (Nurbiana Dhieni,dkk, 2018:1.14) menyebutkan empat aspek bahasa, “yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis”. Anak menerima dan mengekspresikan bahasa dengan berbagai cara.

Adapun Menurut Nurjamal dkk (dalam Indah Listyaningrum: ) Kemampuan berbahasa terdiri dari

empat aspek yaitu: menyimak, berbicara, menulis dan membaca. Bahasa reseptif merupakan kemampuan anak dalam memahami informasi dari apa yang mereka dengar dan baca. Menyimak merupakan kemampuan yang pertama kali yang dikuasai oleh anak. Anak sudah mulai belajar menyimak sejak dalam kandungan. Proses belajar menyimak terus-menerus dilakukan dengan mendengarkan ataupun merekam kata-kata yang didengarnya dalam kehidupan sehari-hari. Anak belajar berbicara melalui proses mendengarkan, tepatnya mengulang ucapan sebuah kata bermakna yang sederhana. Proses pembelajaran berbahasa mulai dari menyimak sampai dengan berbicara awal merupakan proses alamiah-universal. Hal itu berarti bahwa anak mengalami proses pembelajaran menyimak-berbicara dari orang di sekelilingnya. Menurut Tarigan (Nurbiana Dhieni,dkk, 2018:4.15) bahwa “menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan dengan penuh perhatian, pemahaman, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan”. Menurut Sabarti (Nurbiana Dhieni, dkk, 2018:4.15) “Menyimak adalah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasi, menilai, dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya”. Menurut Bromley dalam Dhieni (Dadan Suryana, 2018:125) “Menyimak merupakan kemampuan anak untuk dapat mendengar pendapat orang lain dengan indera pendengaran, kemampuan ini terkait dengan kesanggupan anak dalam menangkap isi pesan secara benar dari orang lain”.

Berbagai cara atau metode yang dapat digunakan dalam merangsang perkembangan aspek reseptif anak tersebut. Salah satunya melalui metode bercerita. Moeslichatoen (2004:157) berpendapat bahwa “metode bercerita adalah suatu pemberian pengalaman belajar dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan”. Menurut Mustakim: (2005) bahwa “bercerita adalah upaya mengembangkan potensi kemampuan berbahasa anak melalui pendengaran kemudian menurutkannya kembali dengan tujuan melatih keterampilan anak dalam bercakap-cakap untuk menyampaikan ide dalam bentuk lisan”. Namun, jika hanya menerapkan metode bercerita dalam proses pembelajaran tentu akan kurang memberikan daya tarik bagi anak yang notabene memiliki karakteristik mudah/cepat mengalami kebosanan. Dengan menyandingkan media dalam proses kegiatan bercerita tentu akan menjadikan kegiatan bercerita lebih menarik. Salah satu media yang dapat digunakan yaitu media papan flanel. Moeslichatoen R. (2004:158-160) menjelaskan bahwa ada beberapa macam teknik bercerita yang dapat dipergunakan antara lain guru dapat membaca langsung dari buku, menggunakan ilustrasi dari buku gambar, menggunakan papan flanel, menggunakan boneka, serta bermain peran dalam satu cerita. Di bawah ini merupakan penjelasan singkat tentang beberapa teknik bercerita. Guru dapat membuat papan flanel dengan melapisi seluas papan dengan kain flanel yang berwarna netral. Gambar tokoh-tokoh yang mewakili perwatakan dalam ceritanya digunting polanya pada kertas yang dibelakangnya dilapisi dengan kertas

gosok yang paling halus untuk menempelkan pada papan flanel.

Menurut Margani (dalam Astuti, 2016:313), bahwa gambar yang disampaikan dapat dipasang dan dibongkar dengan mudah sehingga dapat dipakai berkali-kali dan juga menarik perhatian anak penggunaan papan flanel dapat membuat sajian lebih efisien.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Menurut Paizaluddin, dkk (2016:21) Tujuan utama penelitian tindakan kelas (PTK) adalah untuk mengubah perilaku pengajaran guru, perilaku peserta didik di kelas, peningkatan atau perbaikan praktik pembelajaran, dan atau mengubah kerangka kerja melaksanakan pembelajaran kelas yang diajar oleh guru tersebut sehingga terjadi peningkatan layanan profesional guru dalam menangani proses pembelajaran. Oleh karena itu dalam penelitian ini yang diutamakan adalah meningkatkan kemampuan menyimak anak melalui metode bercerita dengan menggunakan media papan flanel pada anak didik. Penelitian ini dilakukan di PAUD Terpadu Bukit Permai II yang beralamat di Jalan TaipaLe'leng/Karampang Eja, Desa

Kampili, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 pada anak didik di kelompok B1 sebanyak 19 orang anak didik yang terdiri dari 10 orang anak didik laki-laki dan 9 orang anak didik perempuan. Peneliti memilih lembaga tersebut karena pada lembaga ditemukan masalah di mana pada aspek bahasa khususnya pada kemampuan menyimak anak masih rendah. Data diperoleh melalui proses observasi yang dilakukan selama proses penelitian. Observasi sangat sesuai digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan kondisi/interaksi belajar mengajar, tingkah laku, dan interaksi kelompok. Observasi menurut (James dan Dean, 2001:286) adalah: "mengamati (watching) dan mendengar (listening) perilaku seseorang selama beberapa waktu tanpa melakukan manipulasi atau pengendalian, serta mencatat penemuan yang menghasilkan atau memenuhi syarat untuk digunakan kedalam tingkat penafsiran analisis".

Agar memudahkan proses observasi, maka dirancang instrumen penelitian sebagai pedoman dalam memberikan penilaian terhadap indikator capaian perkembangan aspek bahasa reseptif pada anak.

No.	Instrumen Penilaian	Pengamatan
1.	Bagaimana kondisi kemampuan anak dalam hal menyimak melalui metode bercerita dengan menggunakan media papan flanel di PAUD Terpadu Bukit Permai II?	Kondisi anak setelah melakukan metode bercerita dengan menggunakan media papan flanel anak lebih terlatih menjadipenyimak yang kreatif dan kritis melalui cerita yang diberikan guru secara lisan dan dapat mengundang perhatian anak untuk menyimak cerita dengan menggunakan media papan flanel

2.	Apa yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak?	guru melakukan teknik bercerita menggunakan media papan flanel untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak
3.	Apa saja kendala yang dialami guru dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak?	Kendala yang dialami oleh guru yaitu penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak masih kurang menarik untuk menjad pusat perhatian anak sehingga masih ada beberapa anak yang kurang konsentrasi dalam pembelajaran
4.	Apakah media pembelajaran yang digunakan dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak?	Ya, media digunakan untuk meningkatkan kemampuan menyimak kepada anak karena cerita yang diberikan disertakan dengan gambar-gambar yang tersedia yang sesuai isi cerita yang telah disediakan di papan flanel agar anak lebih kreatif dan kritis dalam daya tangkapnya untuk menyimak sebuah cerita yang diberikan
5.	Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan guru dalam melakukan kegiatan bercerita menggunakan media papan flanel?	Kegiatan bercerita dilakukan sesuai dengan penggunaan RPPH

Indikator keberhasilan pada penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatnya kemampuan menyimak anak di PAUD Terpadu Bukit Permai II. Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila anak mampu menyimak dengan baik apa yang disampaikan oleh guru melalui metode bercerita dengan menggunakan media papan flanel dari siklus 1 ke siklus berikutnya yang kemampuan menyimaknya meningkat menjadi 75% dari jumlah anak didik di dalam kelas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kemampuan menyimak anak melalui metode bercerita dengan menggunakan media papan flanel di PAUD Terpadu Bukit Permai II, dapat ditingkatkan melalui kegiatan bercerita dengan menggunakan

papan flanel. Meningkatnya kemampuan menyimak anak dapat dilihat dari rata-rata hasil observasi pada anak didik, pada siklus I mencapai 37,7% dengan kriteria Mulai Berkembang (MB) dan pada siklus II mencapai 77,3% dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB). Jadi, pada persentasi 77,3% telah mencapai target dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB).

Penelitian yang dilakukan pada penelitian ini yaitu Penelitian tindakan Kelas yang terdiri dari dua siklus, di mana setiap siklus terdapat empat tahapan yaitu, tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan, tahapan pengamatan, dan tahapan refleksi. Sesuai dengan model tahapan menurut Suharsimi Arikunto. Pada penelitian ini, setiap siklus memiliki tiga indikator penilaian anak, yaitu mampu menceritakan kembali cerita yang dibawakan oleh

guru, mampu memberikan respon mengenai cerita yang telah dibawakan oleh guru, dan anak mampu mengungkapkan perasaan mengenai cerita yang dibawakan oleh guru. Dan pada penelitian ini media yang peneliti gunakan yaitu media papan flanel, karena di sekolah tersebut, belum pernah digunakan media papan flanel sebagai alat untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak.

Kegiatan menyimak melalui metode bercerita dengan menggunakan media papan flanel, keaktifan anak terlihat ketika media yang digunakan guru terlihat menarik. Situasi dan kondisi yang kurang kondusif membuat penelitian ini sedikit terhambat. Pembelajaran tersebut meningkatkan kemampuan menyimak. Dengan pengalaman langsung tersebut maka pemahaman anak mengenai cerita yang dibawakan oleh guru menggunakan media papan flanel dapat optimal.

Penelitian menyimak pada anak melalui metode bercerita dengan menggunakan media papan flanel ini dipilih berdasarkan teknik-teknik metode bercerita melalui berbagai media. Teori yang diungkapkan oleh pendapat mengenai teknik-teknik metode bercerita yaitu

Moeslichatoen R. (2004:158-160) mengemukakan bahwa terdapat beberapa teknik-teknik dalam metode bercerita yaitu diantaranya, bercerita dengan menggunakan ilustrasi gambar, menceritakan dongeng, bercerita dengan menggunakan media papan flanel, dan bercerita dengan media boneka

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan selama dua siklus, kemampuan menyimak anak dapat

meningkat melalui metode bercerita dengan menggunakan media papan flanel di PAUD Terpadu Bukit Permai II, dapat disimpulkan bahwa anak mampu melakukan kegiatan menyimak dengan baik menggunakan media papan flanel dan dilakukan sesuai indikator yaitu, mengulang kembali cerita, memberikan respon, dan mengungkapkan perasaan mengenai cerita yang dibawakan guru. Dan dari hasil pengamatan (observasi) yang telah dilakukan, guru memberikan *reward* berupa bintang kepada anak didik sebagai motivasi agar anak menyimak dengan baik cerita yang dibawakan oleh guru. Dan kinerja guru selama kegiatan proses belajar menyimak dilaksanakan sudah sangat baik, sehingga dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak melalui metode bercerita dengan menggunakan media papan flanel di PAUD Terpadu Bukit Permai II.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan pengetahuan, pemahaman, dan kesempatan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan. Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang memberikan sumbangsih baik berupa saran, terkhusus kepada pihak lembaga pendidikan tempat penulis melaksanagn penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2016. *Media Pembelajaran*. Depok: PT Rajagrafindo Persada. (Hlm. 3)
- Dhieni, Nurbiana. 2018. *Metode Pengembangan Bahasa*.

- Tangerang Selatan:  
Universitas Terbuka (Hlm.  
1.5, 1.14, 4.15 dan 4.16)
- Listyaningrum, Indah . 2017. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyimak Melalui Metode Bercerita dengan Media Ritatoon pada Anak Kelompok B di TK Pertiwi Japonan I Cawas Klaten*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. (diakses pada tanggal 05 Februari 2020, pukul 14:59)
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT Rineka Cipta (Hlm. 157-160, 168-170 dan 175-180)
- Suryana, Dadan. 2018. *Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Prenadamedia Group. (Hlm. 125)
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana. (Hlm. 75-76)
- , 2015. *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Prenamedia Group. (Hlm. 309)
- , 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep dan Teori*. Jakarta: PT Bumi Aksara. (Hlm. 1, 15, dan 17)
- Tarigan, Henri Guntur. 2015. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV Angkasa (Hlm. 2,30, 60-61 dan 63)
- Tri, Ani Astuti. 2016. *Peningkatan Kemampuan Penjumlahan Menggunakan Media Papan Flanel pada Anak Kelompok B1 TK Aba Gading Lumbung Kretek Bantul*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. (diakses pada tanggal 19 Februari 2020, pukul 01:01)